

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# DKI Mengklaim Pengolahan Sampah Sunter Ramah Lingkungan

Walhi menentang keras pembangunan ITF Sunter.

**Linda Hairani**

*linda.hairani@gmail.com*

**JAKARTA** — Pemerintah DKI Jakarta mengklaim fasilitas pengolahan sampah dalam kota atau Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter, Jakarta Utara, dirancang ramah lingkungan, bahkan memenuhi standar lingkungan tertinggi dari Uni Eropa.

Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Isnawa Adji, sistem pengolahan gas sisa pembakaran dibuat sesuai dengan ketentuan Uni Eropa yang mengacu pada baku mutu dari European Parliament and The Council Directive. "Ketentuan Uni Eropa menerapkan baku mutu emisi yang lebih ketat dibanding aturan di Indonesia," kata dia, kemarin.

Isnawa memberi contoh, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Baku Mutu Emisi Usaha dan/atau Kegiatan Pengolahan Sampah Secara Termal mengatur baku mutu total partikel 120 miligram per

Nm3. Sedangkan standar Uni Eropa hanya menenggang sampai ambang batas maksimal 10 miligram per Nm3. Contoh lainnya, baku mutu kandungan sulfur dioksida dari hasil pembakaran dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup diatur pada ambang batas maksimal 210 miligram per Nm3, sedangkan Uni Eropa mensyaratkan harus di bawah 50 miligram per Nm3.

Pembangunan pengolahan sampah ITF Sunter dimulai kemarin. Pengolahan sampah dengan energi panas tersebut dibangun di lahan seluas 3,05 hektare milik Dinas Lingkungan Hidup. Lahan itu kini sudah bersih dari bangunan.

Volume sampah DKI mencapai 2,5 juta ton per tahun atau rata-rata 7.000 ton per hari. Jumlah itu hampir menandingi total produksi sampah di Kuala Lumpur, Malaysia, yang mencapai 3,5 juta ton per tahun.

Wahana Lingkungan Hidup DKI Jakarta menentang keras upaya pemerintah DKI mengurangi produksi sampah di Ibu Kota

dengan cara membangun ITF. Direktur Eksekutif Walhi, Tubagus Soleh Ahmadi, mengatakan sebenarnya Indonesia memiliki kebijakan lebih baik ketimbang Singapura dan Malaysia dalam pengolahan sampah. Karena itu, kebijakan tersebut harus diterapkan dan tidak bergantung pada teknologi insinerator yang justru ditentang di sejumlah negara.

Di Malaysia, misalnya, Tubagus menjelaskan, pembangunan proyek ITF ditentang oleh pegiat lingkungan karena teknologi itu dinilai dapat memicu masalah baru, khususnya bagi kesehatan masyarakat. Penelitian Komite Aksi Insinerator Kuala Lumpur menyebutkan, gas buangan insinerator mengandung racun dan memicu kanker.

Tubagus menjelaskan, gas buangan insinerator dapat memperparah kualitas udara di Ibu Kota, termasuk menyebarkan dioksin atau zat berbahaya yang masuk golongan senyawa CDD, CDF, dan PCB yang beracun. Senyawa ini biasanya dari hasil pembakaran sampah yang dalam

jangka panjang akan berdampak pada kesehatan masyarakat, seperti memicu penurunan kekebalan tubuh dan perubahan fungsi hati.

Walhi Jakarta pun menyarankan agar DKI kembali ke konsep *zero waste* atau gerakan bebas sampah yang dimulai dengan pelarangan penggunaan kemasan atau kantong plastik sekali pakai. Selanjutnya, Tubagus menuturkan, pemerintah daerah bisa memperbaiki tata kelola sampah berbasis komunal.

"Sebenarnya pemerintah sudah mewajibkan para produsen untuk mengelola kemasan yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam," ujarnya kepada *Tempo*, kemarin.

Pemerintah DKI telah membantah tuduhan bahwa ITF Sunter berbahaya bagi kesehatan masyarakat. Menurut Isnawa, pembangunan pengolahan sampah tersebut sudah sangat mendesak dengan produksi sampah Jakarta sebanyak 7.000-8.000 ton per hari. "Tentu angka ini menjadi catatan yang harus disikapi serius," ucapnya.

Menurut Gubernur Anies



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

# DKI Mengklaim Pengolahan Sampah Sunter Ramah

Baswedan, ITF Sunter dibuat untuk mengurangi beban Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Kota Bekasi, yang umur pakainya diperkirakan hanya sampai 2021. Per hari, nanti ITF Sunter mampu mengelola 2.200 ton sampah Jakarta, lantas menjadikannya listrik sebesar 35 megawatt per jam.

Anies berpendapat bahwa pengelolaan sampah di tengah kota merupakan tanda Jakarta adalah kota maju. Kota-kota maju di negara

lain juga sampahnya tidak lagi dibawa pergi ke luar kota, melainkan dikelola di dalam kota. Maka, dia berharap keberadaan ITF Sunter berdampak adanya perubahan pola pikir masyarakat soal sampah.

Dia menuturkan, dengan adanya pengelolaan sampah di tengah permukiman, masyarakat diharapkan lebih sadar bahwa masih ada tanggung jawab dalam sampah yang selama ini dibuang begitu saja.

● AVIT HIDAYAT | M. JULNIS FIRMANSYAH

## Jakarta dan Sampah

**SAMPAH** di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang bakal mencapai kapasitas maksimumnya pada 2021. Dalam tiga tahun, pemerintah DKI Jakarta harus memiliki solusi pengolahan sampah.

Berikut ini kondisi pengolahan sampah di Ibu Kota.

### A. SAMPAH JAKARTA DALAM ANGKA

- Setiap hari Jakarta memerlukan 1.278 truk sampah. Jumlahnya dapat menutupi hampir dua kali panjang Jalan Jenderal Sudirman.
- Setiap orang menghasilkan sampah rata-rata 5,6 kilogram per minggu, setara dengan massa 9 bola basket.
- Satu kecamatan di Jakarta per hari menghasilkan 168 ton sampah.
- Jakarta menghasilkan 7.400 ton sampah per hari. Jumlahnya setara dengan setengah Candi Borobudur.
- Tumpukan sampah di Bantargebang telah mencapai 30 meter, melebihi tinggi kaki Patung Dirgantara.
- Pada 2018, sampah yang tertampung di TPST Bantargebang sudah menembus 80 persen kapasitas maksimumnya.

### B. PROYEK ITF SUNTER

- Kapasitas pengelolaan sampah 2.200 ton per hari.
- Luas area pembangkit 3,05 hektare.
- Kapasitas pembangkit 35 megawatt.
- Saluran transmisi: Interkoneksi dengan Grid PLN existing Kemayoran-Tanjung Priok T/L S/S 2,2 kilometer dan Priok S/S 4,3 kilometer.

### C. SAMPAH DAN ENERGI

- Kandungan energi pada 1 ton sampah kota = 0,15 ton batu bara = 120 liter minyak.
- Energi untuk kehidupan sehari-hari.
- Tiap-10 kilogram sampah dapat menyalakan laptop 3 jam per hari selama dua bulan.
- Tiap 10 kilogram sampah dapat memberi daya ponsel 380 kali.

### D. PERMASALAHAN SAMPAH JAKARTA:

- Populasi: 9,6 juta penduduk + 1,2 juta pelajar + 50 ribu urbanisasi per tahun
- Sampah: Lebih dari 7.000 ton sampah per hari + 500 ton per tahun
- Tempat penampungan sementara: Tempat terbatas dan jarak tempuh jauh untuk membuang sampah.
- Polusi: Membuang sampah sembarangan dan polusi air, udara, laut, serta tanah.
- Penumpukan sampah:
  - Bantargebang, Bekasi
  - Biaya pengelolaan sampah Rp 300-320 miliar per tahun

LINDA HAIRANI | PEMPROV DKI JAKARTA